

KORELASI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN MOTIVASI KERJA GURU

Moh. Harun Al Rosid¹, Mukhfidatul Mukarromah²

IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Email: harun2939@gmail.com¹, fidamukhfida23@gmail.com²

Abstract

This study aim to determine the correlation of principal's leadership style with work motivation of SMK Darussalam Teaschers in Blokagung Tegalsari Banyuwangi 2018/2019 Academic Year. This research was in the from of a quantitative descriptive study, with a population of all members of the teaher council and secondary data. And use the validity test to obtain relevant and accurate data. The data collection techniques in this study used a questionnaire, observation and documentation. By using data analysis techniques, prodect moment. And the last hypothesis testing to test the truth of a statement statistically and draw conclusions. Based on the discussion of the theory and the results of the analysis, discussion and interpretation results as well as some data from the field, the researcher can conclude the following: Based on the results of the questionnaire on variable X dan Y there is a significant correlation between the leadership style of the headmaster and the work motivation of teachers in SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi in the 2018/2019 academic year of 0.667. this means that there is a strong relationship.

Keywords: Headmaster Leadership Style, Teacher's Work Motivation

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018/2019. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kuantitatif, dengan populasi semua anggota dewan guru dan karyawan yang ada di SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah 72. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Serta menggunakan uji validitas untuk memperoleh data yang relavan dan akurat. Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik analisis data yaitu *product moment*. Dan yang terakhir pengujian hipotesis untuk menguji kebenaran saatu pernyataan secara statistic dan menarik kesimpulan. Berdasarkan pembahasan teori dan hasil analisa, diskusi dan hasil interprestasi serta beberapa data dari lapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil angket pada variabel X dan Y, ada korelasi yang sigifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun pembelajaran 2018/2019 sebesar 0,667. Artinya bahwa ada hubungan yang kuat.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu wadah untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Dengan demikian pendidikan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Maka dari itu harus ada lembaga yang mewadahnya. Kualitas suatu bangsa akan dipengaruhi oleh sumber daya manusia, dan sumber daya manusia tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Apabila pendidikan itu dikelola dengan benar maka hasil (*output*) yang dikeluarkannya juga akan bagus. Pendidikan yang dapat menjadikan bangsa berkualitas dan berakhlak tidaklah lepas dari campur tangan guru sebagai pemegang keberhasilan suatu pendidikan.

Mengenai kepemimpinan pada dasarnya adalah suatu proses sosial yang diadakan agar dapat dijadikan sebuah alat untuk menciptakan kebaikan bersama dalam suatu lingkup tertentu di masyarakat. Setiap organisasi baik yang bersifat sosial maupun politik selalu bergelut dengan kepemimpinan.

Makna kepemimpinan menurut Soekarto, dalam Basri dan Tatang (2015:12), mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan jika perlu memaksa orang lain untuk menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian tujuan-tujuan tertentu.

Menurut Siagian dalam Arifin (2010:30), menyatakan bahwa motivasi merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertanggung jawab dan menunaikan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Meskipun di SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi cukup terkenal di Kabupaten Banyuwangi karena program pembelajaran dan prestasi siswa-siswinya, akan tetapi hasil pengamatan sementara ada beberapa guru SMK Darussalam yang masih memiliki kendala atau persoalan. Berkaitan dengan tanggung jawab seorang guru ataupun profesional guru dalam

menjalankan amanah. Motivasi dari kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja seorang guru. Secara umum tugas kepala sekolah adalah sebagai motivator.

Selain itu masih ada beberapa guru yang belum efektif dalam proses belajar mengajar sehingga berdampak pada murid ataupun kinerja guru. Misalnya, masih ada beberapa guru yang terlambat masuk kelas melewati jam masuk kantor, masih ada guru yang kurang kreatif dalam menyampaikan materi sehingga menyebabkan murid tidak mendapatkan kegiatan belajar mengajar yang maksimal dari gurunya. Untuk itu diperlukan peran kepala sekolah untuk memberi motivasi kepada guru agar menjadi guru yang lebih profesional. Kepala sekolah yang ideal adalah kepala sekolah yang mempunyai gaya kepemimpinan tersendiri, seperti outokratis, *laissez-faire*, demokratis. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai karakter atau kepribadian yang baik dan kuat, pemahaman dan pengetahuan serta ketrampilan yang menarik untuk menjadikan Lembaga pendidikan yang lebih baik. Tujuan penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui adanya Korelasi antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kerja Guru SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018/2019; (2) Untuk mengetahui adanya Korelasi antara Motivasi dan Kerja Guru SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018/2019; (3) Untuk mengetahui adanya Korelasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018/2019

B. Landasan Teori

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Wahyudi (2009:123): “gaya kepemimpinan merupakan cara pemimpin berperilaku secara konsisten terhadap bawahannya sebagai anggota kelompoknya.” Penjelasan lain gaya kepemimpinan menurut Mulyasa (2004:108) adalah “cara yang digunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya.”

Menurut Fiedler dalam Basri dan Tatang (2015:47), mengatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan yang diimplementasikan dalam perilaku kepemimpinan seseorang untuk memengaruhi orang lain sehingga bertindak sesuai dengan keinginan pemimpin.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang dan kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab/ 33 ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suru tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak meninggal."

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia juga memiliki jiwa kepemimpinan yang sama dengan Rasulullah. Pemimpin diharapkan dapat mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya serta dapat menjadi tauladan bagi orang lain. Dan memotivasi karyawan agar semangat dalam menjalankan segala tugasnya.

Kepemimpinan yang efektif merupakan realisasi perpaduan bakat dan pengalaman kepemimpinan dalam situasi yang berubah-ubah karena berlangsungnya interaksi antar sesama manusia. Maka begitu pentingnya kepemimpinan itu dalam kehidupan manusia, Rasulullah SAW bersabda:

كلكم راع فمسنول عن رعيته، فالأمير الذي على الناس راع وهو مسنول عنهم

Artinya: "kalian semua adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap masyarakat yang dipimpinnya. Seorang raja memimpin rakyatnya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya itu." (HR. Bukhori)

Dari hadis di atas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia dituntut untuk mempertanggung jawabkan kepemimpinannya. Dalam memanfaatkan kepemimpinan ini potensi akan tumbuh dan berkembang

dengan baik apabila dikembangkan dengan niat baik dan I'tikaf yang baik pula.

b. Macam-Macam Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

1) Gaya Kepemimpinan Otoriter

Menurut Purwanto (2016:48) : “gaya kepemimpinan Otoriter merupakan pemimpin yang bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggotanya. Baginya memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok.”

2) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Menurut Purwanto (2016:50) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya pemimpin yang di tengah-tengah anggotanya, hubungan dengan anggota kelompok bukan sebagai majikan terhadap buruhnya. Melainkan sebagai saudara tua diantara teman-teman sekerjanya, atau sebagai kakak terhadap saudara-saudaranya. Pemimpin ini selalu berusaha menstimulusi anggota-anggotanya, agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama.

3) Gaya Kepemimpinan Laissez-Faire

Menurut Purwanto (2016:49) “gaya kepemimpinan *laissez-faire* merupakan pemimpin yang mebiarkan orang-orang berbuat sekehendaknya. Pembagian tugas dan kerja sama diserahkan kepada anggota-anggota kelompok, tanpa petunjuk atau saran-saran dari pemimpin.”

c. Ciri-Ciri Gaya Kepemimpinan

1) Gaya Kepemimpinan Otoriter

Menurut Hikmat (2011;255), ciri-ciri gaya kepemimpinan otoriter yaitu sebagai berikut:

- a) Menjadikan organisasi sebagai pemilik pribadi
- b) Menetapkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi
- c) Memandang bawahan sebagai alat yang tidak berdaya
- d) Tidak mau menerima kritik, saran, dan pendapat
- e) Bergantung pada kekuasaan formal yang dimilikinya

f) Memimpin dengan cara paksa

2) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Menurut Hikmat (2011:258), ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis yaitu sebagai berikut:

a) Pengembangan sumber daya dan kreativitas karyawan

b) Pengembangan partisipatif karyawan

c) Musyawarah dan mufakat

d) Kaderisasi yang sistematis

e) Regenerasi kepemimpinan

3) Gaya Kepemimpinan Laissez-Faire

Menurut Handoko dan Reksohadiprodo dalam Basri dan Tatang (2015:51), ciri-ciri gaya kepemimpinan laissez-faire yaitu sebagai berikut:

a) Pemimpin membiarkan bawahannya untuk mengatur dirinya sendiri

b) Pemimpin hanya menentukan kebijaksanaan dan tujuan umum

c) Bawahan dapat mengambil keputusan yang relevan untuk mencapai tujuan dalam segala hal yang mereka anggap cocok

2. Motivasi Kerja Guru

a. Motivasi Kerja

Menurut Siagian dalam Arifin (2010:30), menyatakan bahwa motivasi merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertanggung jawab dan menunaikan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Hikmat (2011:272), mengatakan bahwa “motivasi kerja merupakan dorongan atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang agar memiliki kemauan untuk bertindak.”

Menurut Nawawi (2011:492) menjelaskan bahwa, kata motivasi kata dasarnya motif yang berarti dorongan, sebab atau alasan seseorang

melakukan sesuatu. Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja merupakan kondisi dimana semua orang memiliki keinginan tertentu untuk mewujudkan segala hal untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah At-Taubah/ 9 ayat 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فِيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan katakanlah “bekerjalah kamu, maka allah dan rosulnya serta orang mukmin akan melihat pekerjaan mu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata. Lalu diberikannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa siapa yang mau bersungguh-sungguh dalam bekerja pasti akan ada ganjaran yang diberikan oleh allah. Allah maha kaya tergantung manusia yang menjalankan semua tugasnya.

Ayat di atas di perkuat oleh hadis At-Tirmidzi tentang motivasi kerja yang berbunyi:

لو أنكم تتوكلون على الله حق توكله لرزقكم كما يرزق الطير، تغدو خماصاً وتروح بطاناً

Artinya: “Jika benar kalian bertawakal pada Allah, Ia akan memberikan kalian rezeki sebagaimana burung yang pergi dalam keadaan lapar dan pulang dengan perut kenyang.” (at-Tirmidzi)

b. Ciri-Ciri Motivasi Kerja

Menurut Sardiman (2004:83) mengatakan bahwa motivasi pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat terus menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelumnya)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja sendiri

- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak pernah mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

c. Tujuan dan fungsi Motivasi Kerja

Menurut Nawawi (2011:359) menjelaskan bahwa “fungsi Motivasi kerja bagi manusia yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi berfungsi sebagai energi atau motor penggerak bagi manusia, ibarat bahan bakar bagi kendaraan.
- 2) Motivasi merupakan pengatur dalam memilih alternatif diantara dua atau lebih kegiatan yang bertentangan. Dengan memperkuat suatu motivasi, akan memperlemah suatu motivasi yang lain, maka seorang hanya akan melakukan satu aktivitas dan meninggalkan aktivitas yang lain.
- 3) Motivasi merupakan pengatur arah atau tujuan dalam melakukan aktivitas. Dengan kata lain setiap orang hanya akan memilih dan berusaha untuk mencapai tujuan, yang memotivasinya tinggi dan bukan mewujudkan tujuan yang lemah motivasinya.

d. Macam-Macam Motivasi Kerja

Menurut Nawawi (2011: 159), mengatakan bahwa jenis motivasi kerja dibagi sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi ini adalah pendorong kerja yang bersumber dari dalam diri pekerja sebagai individu, berupa kesadaran mengenai pentingnya atau manfaat pekerjaan yang dilaksanakannya. Dengan kata lain motivasi kerja ini bersumber dari pekerjaan yang dikerjakan, baik karena memenuhi kebutuhan, atau menyenangkan atau memungkinkan mencapai suatu tujuan maupun karena memberikan harapan tertentu yang positif dimasa depan. Bentuk motivasi ini adalah: motivasi pengabdian, beramal, berbuat

kebaikan, keinginan untuk berprestasi, keinginan untuk maju, pemberian tanggung jawab, menyalurkan dan mengembangkan bakat, serta perhatian yang sifatnya tidak mengharapkan pamrih materi dan non materi.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini adalah pendorong kerja yang bersumber dari luar diri pekerja sebagai individu, berupa suatu kondisi yang mengharuskannya melaksanakan pekerjaan secara maksimal. Misalnya berdedikasi tinggi dalam bekerja karena upah dan gaji yang tinggi, pemberian hadiah, jabatan atau posisi yang terhormat atau memiliki kekuasaan yang besar, prestasi yang menyenangkan atasan dan lainnya.

e. Prinsip-Prinsip dalam Memotivasi

Menurut Rivai (2004:241-242), menyatakan bahwa prinsip-prinsip dalam memotivasi karyawan sebagai berikut:

1) Prinsip Partisipasi

Atasan sebaiknya memberikan kesempatan kepada bawahan untuk ikut berpartisipasi di dalam menentukan tujuan kerja yang ingin di capai.

2) Prinsip Komonikasi

Bawahan sebaiknya diberi informasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha pencapaian tugas.

3) Prinsip mengakui andil bawahan

Motivasi kerja bawahan dapat ditingkatkan apabila atasan selalu bersedia untuk mengakui bawahannya mempunyai andil di dalam usaha pencapaian tujuan

4) Prinsip pendelegasian wewenang

Manajer perlu memberikan otoritas kepada bawahan untuk memutuskan sesuatu yang mempengaruhi hasil kerja. Lebih banyak atasan mengizinkan bawahan untuk membuat keputusan-keputusan sendiri, sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukannya. Lebih

banyak bawahan akan merasa sangat terlibat secara emosional dengan tujuan yang akan dicapai

5) Prinsip memberikan perhatian timbal balik

Dengan menunjukkan perhatian yang tulus terhadap keinginan dan tujuan yang ingin dicapai bawahannya, maka atasan telah berusaha menaikkan keinginan bawahan untuk menunjukkan pula perhatiannya dalam menolong perusahaan untuk mencapai tujuan.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini bertujuan mencari hubungan antara dua variabel, yakni variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru dengan cara melakukan pengelolaan data dan teknik analisis data yang berbentuk angka-angka. Langkah-langkah penelitian yang digunakan yaitu: Tahap awal adalah melakukan riset, observasi, pengurusan surat izin penelitian, identifikasi masalah, menentukan populasi dan sampel. Tahap pelaksanaan adalah studi kepustakaan, pembagian angket, pengumpulan data, pengelolaan data, pengujian hipotesis, kesimpulan. Tahap akhir adalah pengetikan naskah, revisi ulang, dan penggandaan naskah. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh dewan guru dan karyawan SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah 72.

Penelitian ini bertempat di SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Jl. Ponpes. Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Po. Box 201 Jajag Banyuwangi. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2019 sampai selesai. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil data yang diperlukan, yang bersumber pada ketua tata usaha, staf tata usaha dan semua pihak yang bersangkutan. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi observasi dan angket. Angket ini didapat dari menyebarkan angket kepada guru kepala sekolah terkait dengan motivasi kerja guru. Serta observasi untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun data sekunder didapat dari dokumen atau berkas-berkas yang berhubungan dengan penelitian

yang didapat dari staf tata usaha. Meliputi Profil sekolah, data guru, dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini validitas instrumen dapat dilakukan dengan pengujian validitas konstruk (*construct validity*) dan pengujian validitas uji (*content validity*). Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pernyataan di uji validitas. Untuk mengukur validitas butir koesioner dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 metode yaitu koesioner, observasi dan angket. Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dari informasi responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Data-data yang hendak diperoleh dengan menggunakan metode angket ini adalah untuk mencari data melalui daftar pertanyaan yang terstruktur dan terukur tentang korelasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Adapun observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara langsung letak lokasi tempat penelitian.

Adapun tempat yang dituju dalam penelitian ini adalah SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Selain untuk mengetahui letak lokasi penelitian, observasi yang dilakukan oleh peneliti juga memudahkan dalam proses penelitian dan pengumpulan data melalui wawancara sederhana kepada kepala sekolah serta staf tata usaha di SMK Darussalam. Serta dokumentasi untuk melengkapi dan menambah kelengkapan data yang dibutuhkan pada penelitian. Baik berupa sumber tertulis, foto, dan semua yang memberikan informasi bagi peneliti terkait penelitian.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana. Analisis korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari besarnya hubungan variabel bebas dan terikat serta digunakan untuk melakukan uji hipotesis yang telah diajukan. Karena datanya kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan analisis korelasi “*Product Moment*”.

D. Pembahasan

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sesuai dengan apa yang diuraikan pada bagian sebelumnya, bahwa permasalahan pertama yang di pertanyakan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Korelasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kerja Guru SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018/2019?, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat prosentase variabel X yang berhasil dicapai sebesar 61,42%.

Berdasarkan keseluruhan hasil angket Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan jumlah 61,42%, jika dihubungkan dengan table pedoman untuk menentukan interpretasi variabel X dan Y antara 61%-80% maka dikategorikan baik.

2. Motivasi Kerja Guru

Sesuai dengan apa yang diuraikan pada bagian sebelumnya, bahwa permasalahan pertama yang dipertanyakan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Korelasi Antara Motivasi dan Kerja Guru SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018/2019?, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat prosentase variabel X yang berhasil dicapai sebesar 62,85%.

Berdasarkan keseluruhan hasil angket Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan jumlah 62,85%, jika dihubungkan dengan table pedoman untuk menentukan interpretasi variabel X dan Y antara 61%-80% maka dikategorikan baik.

3. Korelasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja

Permasalahan ketiga yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah korelasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru. Berdasarkan hasil hitung $r_{xy} = 0,67$ lebih besar dari pada r tabel *product moment* berada dikonsultasikan dengan r tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden $N:70 = 0,235$ dan taraf signifikan 1% dengan jumlah respnden $N:70 = 0,306$, maka H_0 ditolak dan

Ha diterima. Dan jika dikonfirmasi dengan tabel interpretasi *r product moment berada* diantara 0,600 – 0,799. Dengan kesimpulan bahwa Ada hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun pembelajaran 2018/2019.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian hipotesa, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data variabel X diketahui jumlah skor 4658 dan juga rata-rata yang diperoleh 66,54. Kemudian analisis di atas dapat diketahui bahwa variabel X gaya kepemimpinan kepala sekolah sebesar 61,42%, termasuk dalam katagori **kuat**.
2. Berdasarkan data variabel Y diketahui jumlah skor 4868 dan juga rata-rata yang diperoleh 69,54. Kemudian dari analisis di atas dapat diketahui bahwa variabel Y motivasi kerja guru sebesar 62,85%, termasuk dalam katagori **kuat**.
3. (Ha) “Ada Hubungan Yang Signifikan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru diterima, taraf hubungannya sebesar 0,667 karena $r_{hitung} = 0,667$ lebih besar dari r_{tabel} taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (N) 70 sebesar 0,235, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Bisa dikatakan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,667 > 0,235$. Dan setelah disamakan dengan tabel interpretasi ternyata terletak diantara 0,60 – 0,79. Artinya ada hubungan yang kuat antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

F. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan bahwa korelasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SMK Darussalam, maka dari itu penulis memberikan saran yang nantinya dapat dijadikan pertimbangan selanjutnya.

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang sudah baik harus tetap dipertahankan, namun sebaiknya lebih ditingkatkan lagi, agar sekolah bisa mencapai hasil yang maksimal.
2. Kinerja guru yang sudah baik harus tetap dipertahankan, namun sebaiknya lebih ditingkatkan lagi kompetensi yang dimilikinya, sehingga tercipta proses belajar mengajar lebih efektif dan koefisien.
3. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru sangat berhubungan sehingga keduanya harus saling bekerja sama, sehingga sekolah dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Daftar Pustaka

- Arifin. 2010. *Kepemimpinan dan Motivasi Kerja*. Yogyakarta: Teras
- Basri, Hasan. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- E. Mulyasa, 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosekolah dasar Karya
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Nawawi, Haidar. 2011. *Manajemen Suber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Purwanto Purwanto. 2016. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosyakarya
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Samsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wahyudi, 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, Bandung: CV. Alfabeta